

**PENGARUH BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2  
WATANSOPPENG**

**SKRIPSI**



**CICI APRIANI MAJID  
NIM. 1294043072**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

**PENGARUH BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2  
WATANSOPPENG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*

**CICI APRIANI MAJID  
NIM. 1294043072**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

## MOTTO

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran,  
di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS: Ar-Ra'd Ayat: 11)

Hidup adalah belajar

Belajar merendah, hingga tak ada yang merendahkanmu

Belajarlh mengalah, hingga tak ada mengalahkanmu

Lahir sebagai orang miskin itu tidak salah, tapi mati sebagai  
orang miskin itu yang salah (Jokowi)

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini untuk  
kedua orang tuaku tercinta yang tiada hentinya melantunkan untaian doa dan  
harapan

## ABSTARK

CICI APRIANI MAJID (2016). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Pembimbing: (I) Muhammad Hasan S.Pd.,M.Pd., (II) Muhammad Dinar, S.E., M.S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Pendidikan yang dikeluarkan oleh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini yaitu biaya pendidikan sebagai variabel X, sedangkan variabel terikat (dependen variabel) yaitu Hasil Belajar sebagai variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng Tahun Ajaran 2015/2016, yang berjumlah 177 orang siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 28 orang siswa dengan teknik penarikan sampel *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif (deskriptif statistic) digunakan untuk mendeskripsikan variabel biaya pendidikan dan variabel hasil belajar, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian, analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel penelitian, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian biaya pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng.

**Kata Kunci : Biaya Pendidikan dan Hasil Belajar**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia, dan nikmat kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir. Serta salam dan salawat penulis curahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita zaman sekarang ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng “. Diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada institut Universitas Negeri Makassar. Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta sumbangan ilmun pengetahuan terhadap dunia pendidikan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu serta membimbing baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan segala

keikhlasan dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Husain Syam M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar hingga penyelesaian studi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi bersama para Stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik selama peneliti berada di Fakultas Ekonomi sampai pada proses penyelesaian studi hingga peneliti bisa melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan sumbangan ide dan arahan-arahan selama proses bimbingan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Hasan S.Pd.,M.Pd sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memotivasi penulisan serta rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si sebagai penanggap I dalam penulisan skripsi ini telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan-kritikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si sebagai penanggung II dalam penulisan skripsi ini telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan-kritikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan dan selama penulis menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.
8. Ketua P2T-BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan bersama stafnya yang telah memberikan bantuan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Drs. Sulaiman, M.Si selaku kepala Sekolah SMA Negeri 2 Watansoppeng beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan, arahan dan informasi kepada penulis, dan adik-adik siswa(i) kelas X.2 yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian.
10. Kedua orang tuaku tersayang, atas segala doa restu yang tulus, support dan dukungan moril yang tiada batasnya yang senantiasa menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Andi Musdalifah, Andi Utami Bausat, Hikma, dan Yuliana terima kasih atas bantuan kalian, untuk rasa kekeluargaan, motivasi dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, bantuan kalian sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Kesempurnaan hasil adalah hal yang selalu diperjuangkan dan memotivasi

penulis. Namun penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karenanya penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menjadi salah satu masukan bagi penulis agar kedepan menjadi lebih baik.

Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya. Amin.

Makassar, Februari 2016

Penulis

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii



DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	26
C. Defenisi Operasional Variabel .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55

B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku .....	18
2. Jenis dan Indikator Hasil Belajar .....	19
3. Kategori Hasil Belajar.....	33
4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	37
5. Nilai-nilai Koefisien Determinasi .....	37

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara .....	40
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	41
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	41
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua .....	42
11. Biaya Pendidikan Siswa Kelas X.2 .....	43
12. Distribusi Variabel Biaya Langsung .....	44
13. Distribusi Variabel Biaya Tidak Langsung .....	44
14. Deskriptif Statistik Variabel Biaya Pendidikan .....	45
15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar .....	46
16. Distribusi Frekuensi Rata-rata Hasil Belajar .....	46
17. Deskriptif Statistik .....	47
18. Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	47
19. Pengaruh Variabel .....	48
20. R Square (R <sup>2</sup> ) .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Bagan Kerangka Pikir .....	24
2. Pola Hubungan Variabel .....	27
3. Skema Desain Penelitian.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar Nama Responden
2. Daftar Nilai Responden
3. Biaya Pendidikan Siswa

4. Indikator Biaya Langsung
5. Indikator Biaya Tidak Langsung
6. Pedoman Wawancara
7. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
8. Hasil Olah Data SPSS 20.0 for windows Varibel Biaya Pendidikan dan Variabel Hasil Belajar
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi
10. Surat Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
11. Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kabupaten Soppeng
12. Surat Keterangan telah Meneliti dari SMA Negeri 2 Watansoppeng

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat.

Proses pendidikan terdiri dari beberapa system yaitu input, proses dan output. Input dalam system pendidikan adalah peserta didik yang akan melaksanakan proses belajar dan bimbingan, proses merupakan kegiatan yang dilakukan dalam belajar, dan output adalah hasil dari kegiatan belajar. Dimana output dari sistem pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi-generasi yang cerdas serta sumber daya yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu lingkup dari program pendidikan adalah pendidikan formal maka dengan kaitan dalam hal inilah kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak

terpisahkan, bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan dan mencerdaskan bangsa melalui cerminan hasil belajar yang memenuhi kriteria.

Pendidikan yang bermutu serta sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari sistem pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dasar tujuan pendidikan nasional yang telah tersirat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional diatas jelas bahwa peningkatan mutu pendidikan harus betul-betul digalakkan dan tentunya untuk mewujudkannya memerlukan perencanaan yang matang serta proses yang panjang. Untuk hal tersebut memerlukan dukungan dari semua pihak terutama instansi pendidikan dan lingkungan keluarga peserta didik.

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan tentunya tidaklah mudah. Perlu pengorbanan yang besar dari pihak pemerintah, orang tua, masyarakat serta peserta didik itu sendiri. Salah satu usaha untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas adalah dengan pengalokasian sejumlah biaya-biaya untuk mendukung

proses dan kegiatan belajar peserta didik sehingga hasil belajar siswa memenuhi standar keberhasilan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardan (2012: 66) bahwa :

Mutu pendidikan tidak terjadi secara alamiah, ia terbentuk bila dikelola dengan manajemen yang baik. Direncanakan, digali sumber dayanya, dibiayai, diciptakan iklim organisasinya, diseleksi sumber daya manusianya, diawasi pelaksanaan kegiatannya, dikelola secara profesional, dan dipimpin secara efektif efisien.

Pendidikan merupakan usaha raksasa yang melibatkan banyak biaya. Tenaga, fasilitas, maupun sumber daya dalam kurun waktu yang lama. Supaya jantung kegiatan pendidikan terus berdetak. Ia tidak boleh terbengkalai dan harus dibiayai sepenuhnya. Semakin lama proses belajar berlangsung dan semakin tinggi tuntutan kualitas, begitu juga semakin banyak pembelajarannya, semakin mahal biayanya.

Besar kecilnya biaya pendidikan terutama pada tingkat satuan pendidikan, berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan, seperti angka partisipasi, angka putus sekolah dan tinggal kelas dan prestasi belajar siswa (Ditjen POUD, 1993; Triaswati dkk., 2011; Supriadi, 2002). Dalam upaya setiap pencapaian tujuan pendidikan baik bersifat kuantitatif dan kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Oleh karena itu, pendidikan tanpa dukungan biayai yang memadai, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.



Kemampuan dan kecerdasan sesungguhnya merupakan modal dasar untuk belajar, namun tidak demikian bagi anak yang kurang mampu ekonominya, terkadang ada anak yang harusnya berhasil dalam belajarnya tetapi terbengkalai karena tidak adanya biaya dan fasilitas yang mendukung proses serta kegiatan belajarnya. Begitupun kualitas output peserta didik dan prasarana yang memadai akan berbeda dengan peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah yang biasa saja. Peningkatan proses belajar mengajar maupun hasil belajar tidak terlepas dari besarnya biaya pendidikan dalam proses tersebut pada satuan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa dukungan biaya yang cukup akan sangat sulit mutu hasil belajar akan dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supriadi dan Syamsuddin bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

SMA Negeri 2 Watansoppeng adalah salah satu sekolah menengah dari sekian banyak sekolah yang ada di kabupaten soppeng yang sebagian besar hasil belajar siswa berada pada kategori baik. SMA Negeri 2 Watansoppeng memiliki delapan kelas X dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X yaitu 155 siswa.

Berdasarkan beberapa teori yang relevan serta hasil observasi awal yang merujuk kepada beberapa fakta yang diperoleh dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana **“Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa jauh biaya pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, jadi tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Lembaga Akademis/Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada bidang ekonomi khususnya ekonomi keluarga.

#### b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya sebagai insan yang akan berkecimpun didunia pendidikan dengan penelitian ini akan menjadi pengetahuan untuk diaplikasikan kelak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang pentingnya alokasi biaya pendidikan untuk menunjang kualitas

proses dan hasil belajar peserta didik sehingga menjadi salah satu usaha dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan tentang pentingnya biaya pendidikan sehingga guru dapat menggunakan semua ketersediaan fasilitas semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan penelitian ini orang tua peserta didik bisa lebih memahami tentang peranan serta pentingnya biaya dalam pendidikan anak yang akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan tentang pengalokasian sebagian pendapatan untuk proses belajar anaknya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Pendidikan**

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi yang membawanya menuju jenjang itu semua.

Terlepas dari pandangan itu semua, sebenarnya pendidikan adalah sesuatu yang luhur. Di mana suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga dilingkungan informal, karena hakikatnya kita lahir sampai akhir hayat. Belajar adalah bagaimana kita berkembang untuk terus menjadi baik menjadi pemimpin di bumi ini.

##### **2. Konsep Biaya Pendidikan**

Hampir tidak ada upaya pendidikan dapat mengabaikan peranan biaya sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) merupakan semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang (Supriadi, 2006).

Menurut Biro Perencanaan Depdikbud dalam Suhardan (2012: 65), “Biaya pendidikan adalah biaya yang harus dikeluarkan baik oleh perorangan/individu, keluarga yang menanggung anak yang sedang belajar, masyarakat, maupun oleh lembaga penyelenggara pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang diinginkannya”.

Sejalan dengan hal tersebut Suhardan (2012: 22) menyatakan bahwa, “Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan”.

Berdasarkan beberapa konsep pengertian biaya pendidikan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan keseluruhan biaya yang dilakukan dalam rangka untuk menunjang kegiatan belajar anak (peserta didik) baik itu belajar pada lingkup pendidikan formal maupun nonformal, baik itu biaya yang bersumber dari pemerintah, keluarga siswa, maupun biaya yang bersumber dari masyarakat.

Pendidikan memang memerlukan biaya, pendidikan tidak bisa gratis, latar belakang sosio-ekonomi seorang anak dalam keluarganya, berpengaruh tinggi terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab biaya belajar berpengaruh tinggi terhadap kesanggupan seorang anak dalam menyelesaikan semua program belajar dari hari ke minggu, dari minggu ke bulan, dan dari bulan ke tahun serta dari tahun ke tahun. Menurut Bowles dan Gintis (1985) dalam Suhardan

(2012:64),“pendapatan keluarga untuk membiayai pendidikan anaknya dan kesempatan anak mengikuti pelajaran mempunyai keterkaitan yang besar”.

Upaya setiap pencapaian tujuan pendidikan, baik bersifat kuantitatif dan kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Oleh karena itu, pendidikan tanpa dukungan biaya yang memadai, proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan sesuai harapan. Tinggi biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua disebabkan banyak komponen biaya pendidikan yang menjadi beban orang tua, seperti biaya transportasi bagi siswa, biaya pembelian seragam, dan lain-lain (Suhirman, 2012: 118). Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning porgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Cohn 1979 dkk) dalam Fattah (2006: 23).

Anwar dkk (Supriadi, 2006) mengemukakan bahwa dalam teori dan praktik biaya pendidikan, baik pada tataran makro maupun mikro, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan:

1. Biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang

tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi disekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).

2. Biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.
3. Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*). Dalam kenyataanya, ketiga kategori biaya pendidikan tersebut dapat “bertumpang tindih” misalnya ada biaya pribadi dan biaya sosial yang bersifat langsung dan tidak langsung, serta berupa uang dan bukan uang, dan ada juga biaya langsung dan tidak langsung serta biaya pribadi dan sosial yang dalam bentuk uang maupun bukan uang.

Sejalan dengan hal tersebut Suhardan, Riduan, dan Ernas (2012) mengkategorikan jenis biaya pendidikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa atau keluarga siswa. Biaya langsung berwujud dalam bentuk pengeluaran uang yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat, gaji guru dan pegawai lainnya, buku bahan

perlengkapan, dan biaya perawatan. Kebanyakan biaya langsung yang dikeluarkan berasal dari system persekolahan sendiri, dikeluarkan selain untuk menjaga kelancaran dan kualitas belajar juga untuk keperluan administrasi sekolah atau alat tulis kantor.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya. Misalnya ongkos angkutan, pondokan, biaya makan sehari-hari, biaya kesehatan, biaya belajar tambahan adalah biaya seperti pendapatan yang hilang ketika siswa belajar. Biaya tidak langsung harus memperhitungkan juga biaya yang hilang ketika anak belajar. Pendapatan peserta didik hilang karena sedang mengikuti pendidikan, begitu juga dengan biaya pengorbanan-pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh peserta didik maupun keluarganya, karena kegiatan usaha menjadi terbengkalai akibat memperjuangkan atau pengorbanan yang dikeluarkan demi pendidikan anaknya termasuk biaya stress peserta didik akibat dimarahi guru dan guru tersebut tidak menunjukkan jalan keluarnya (solusinya).
3. *Private Cost*, merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung yang dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les



private supaya anaknya pandai bahasa inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai bahasa inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai menggunakan komputer.

4. *Social Cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar. Biaya ini dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggungan pemerintah dan orang tua saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, pemerintah, orang tua dan masyarakat.
5. *Monetary Cost*, merupakan biaya berbentuk jasa, tenaga, dan waktu, biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disetarakan kepada/dengan nilai uang.
6. Biaya Belajar, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh siswa diberbagai tingkat pendidikan tidak selalu beragam tergantung pada jenis pendidikan seperti pendidikan anak usia dini/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK.

Menurut Supriadi (2006: 26),”biaya pendidikan ditingkat sekolah berasal dari tiga sumber, yaitu (1) pemerintah (termasuk dari hibah dan pinjaman luar negeri); (2) keluarga siswa (baik disalurkan melalui sekolah maupun dibelanjakan sendiri); dan (3) masyarakat (selain keluarga siswa)”. Dalam kenyataannya, sebagian besar biaya pendidikan yang memungkinkan siswa tetap berada disekolah ditanggung oleh keluarga siswa yang digunakan untuk membiayai berbagai komponen biaya pendidikan. Biaya-biaya tersebut tidak selamanya

dibayarkan melalui sekolah dalam bentuk iuran rutin (bulanan) sekolah atau sumbangan lainnya, melainkan dikeluarkan oleh keluarga siswa untuk mendukung proses pendidikan anaknya; misalnya untuk pembelian seragam sekolah, buku dan kebutuhan sekolah lainnya, kegiatan ekstra-kurikuler, transportasi, uang jajan, dan sebagainya.

### **3. Konsep Hasil Belajar**

Sebelum diuraikan mengenai hasil belajar terlebih dahulu diuraikan pengertian belajar itu sendiri. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya yang mutlak diperlukan oleh pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Ada beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli psikologi dalam Sahabuddin (2007: 80) diantaranya adalah:

1. Gagne, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam sifat, kecenderungan atau kemampuan manusia, yang bukan hanya semata berasal dari proses pertumbuhan.
2. Kimble, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam kemampuan berperilaku yang terjadi sebagai hasil latihan kontinyu, yang diperkuat.
3. Karlth Smith, menyatakan bahwa belajar adalah proses reorganisasi pola balikan penginderaan yang mengubah tingkat penguasaan siswa atas

perilakunya sendiri dalam hubungannya dengan objek dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya.

4. Hilgard dan Bower, menyatakan bahwa proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya perilaku melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, asalkan karakteristik perubahan itu tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan respon alamiah, kematangan atau keadaan yang sewaktu-waktu (misalnya kelelahan, pengaruh obat-obatan, dsb).

Syah (2013: 63) mengemukakan bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Sejalan dengan hal tersebut Sanjaya (2001: 229) mengemukakan bahwa “belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Sejalan dengan hal tersebut ada beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber, diantaranya, Slavin dalam Chatrina (2004), “belajar merupakan proses penguasaan kemampuan yang berasal dari pengalaman”. Jihad dkk (2012: 14) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Menurut Sutikno (2013: 4) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar ditandai dengan adanya

“perubahan” yaitu, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

Perubahan dalam belajar disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan hasil belajar juga bersifat aktif. Maksudnya, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri, perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Jadi perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan kalimat yang sangat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, sebagai berikut: (1) pengumpulan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, (3) pembentukan sikap dan perbuatan.

Sutikno (2007) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor Keluarga, yang termasuk faktor keluarga adalah:
  - a. Cara orang tua mendidik
  - b. Hubungan antara anggota keluarga

c. Suasana rumah

d. Keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor Sekolah

Diantara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, dan hubungan antar siswa dengan siswa.

## 3. Faktor masyarakat

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Abdurrahman (1999) dalam Jihad dan Haris (2012: 14) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Romizowski “hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*)”. Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999). Sehubungan dengan hal tersebut Jihad (2013: 14) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
2. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Bloom dalam Jihad dkk (2012: 14) “tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sejalan dengan pendapatnya tersebut Bloom dalam tim pengembang MKDP (2001: 140) mengemukakan bahwa “ada tujuh tingkatan aspek kognitif hasil belajar yaitu: Pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Purwanto (2013: 49) menggambarkan domain perubahan perilaku sebagai hasil belajar yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku**

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses Belajar  Mengajar	Siswa :  1. Kognitif 2. Afektif 3. psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah :  1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

*Sumber : Purwanto (2013: 49)*

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik, potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan yang nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbinsyah (2010: 148) mengemukakan “pengungkapan hasil belajar meliputi ramah psikologis yang merubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator hasil belajar sangat diperlukan ketika seorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Selanjutnya agar lebih

mudah dan memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikatornya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

Ranah/Jenis Hasil Belajar	Indikator
<p>A. Ranah Cipta (kognitif)</p> <p>1. Pengamatan</p> <p>2. Ingatan</p> <p>3. Pemahaman</p> <p>4. Penerapan</p> <p>5. Analisis</p> <p>6. Sintesis</p>	<p>1. Dapat menunjukkan</p> <p>2. Dapat membandingkan</p> <p>3. Dapat menghubungkan</p> <p>1. Dapat menyebutkan</p> <p>2. Dapat menunjukkan kembali</p> <p>1. Dapat menjelaskan</p> <p>2. Dapat mendefinisikandenagn lisan sendiri</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara cepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklarifikasikan</p> <p>1. Dapat menghubungkan</p>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat menggeneralisasikan</li> </ol>
<p><b>B. Ranah Rasa (afektif)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan</li> <li>2. Sambutan</li> <li>3. Apresiasi</li> <li>4. Internalisasi</li> <li>5. Karakterisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat materi yang didapat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol>
<p><b>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</b></p>	

1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimic dan gerakan jasmani

*Sumber : muhibbinsyah (2010: 148)*

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman, tingkah laku serta kemampuan-kemampuan lainnya yang berhubungan dengan proses belajar secara positif terjadi setelah melewati proses yang panjang dan berkesinambungan.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar pada tahun 2014 dalam skripsinya, pengaruh pembiayaan pendidikan oleh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan pendidikan oleh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari:

1. Pembiayaan pendidikan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru berada pada kategori dengan interval 4.400-5.500 dengan frekuensi 11 dan persentase 32,35%, hal tersebut diukur berdasarkan Biaya Langsung (*Direct Cost*). Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) dan Biaya Pribadi (*Variabel Cost*) dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua siswa untuk menunjang proses belajar anaknya disekolah.
2. Kondisi hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Barru berada pada kategori “Baik” hal tersebut ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep), psikomotor (praktek), dan afektif (sikap) yang berpacu pada nilai rapor semester ganjil siswa.
3. Pembiayaan pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru.

Sehubungan dengan hal diatas penelitian yang dilakukan Sudarmanto (2009) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi di Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Biaya social (*social cost*) yang digunakan untuk membiayai pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan biaya pribadi (*private cost*) yang digunakan untuk membiayai pendidikan terhadap prestasi belajar siswa, adanya kontribusi variasi variable bebas yang berupa biaya sosial (*social*

*cost*), biaya pribadi (*private cost*), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa biaya sosial (*social cost*), biaya pribadi (*private cost*), secara total bersama-sama memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara biaya pendidikan yang berupa biaya langsung, biaya pribadi, serta biaya-biaya lain yang dapat menunjang proses belajar terhadap mutu, prestasi dan hasil belajar siswa baik itu pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam kenyataannya ilmu social selalu beranjak dari keraguan tentang hal-hal yang terjadi begitupun pada hasil penelitian yang diperoleh beberapa penelitian terdahulu sehingga dibutuhkan tindak lanjut dan pembuktian dari hasil penelitian yang diperoleh untuk mengungkap dan mencari hal-hal baru.

## **B. Kerangka Pikir**

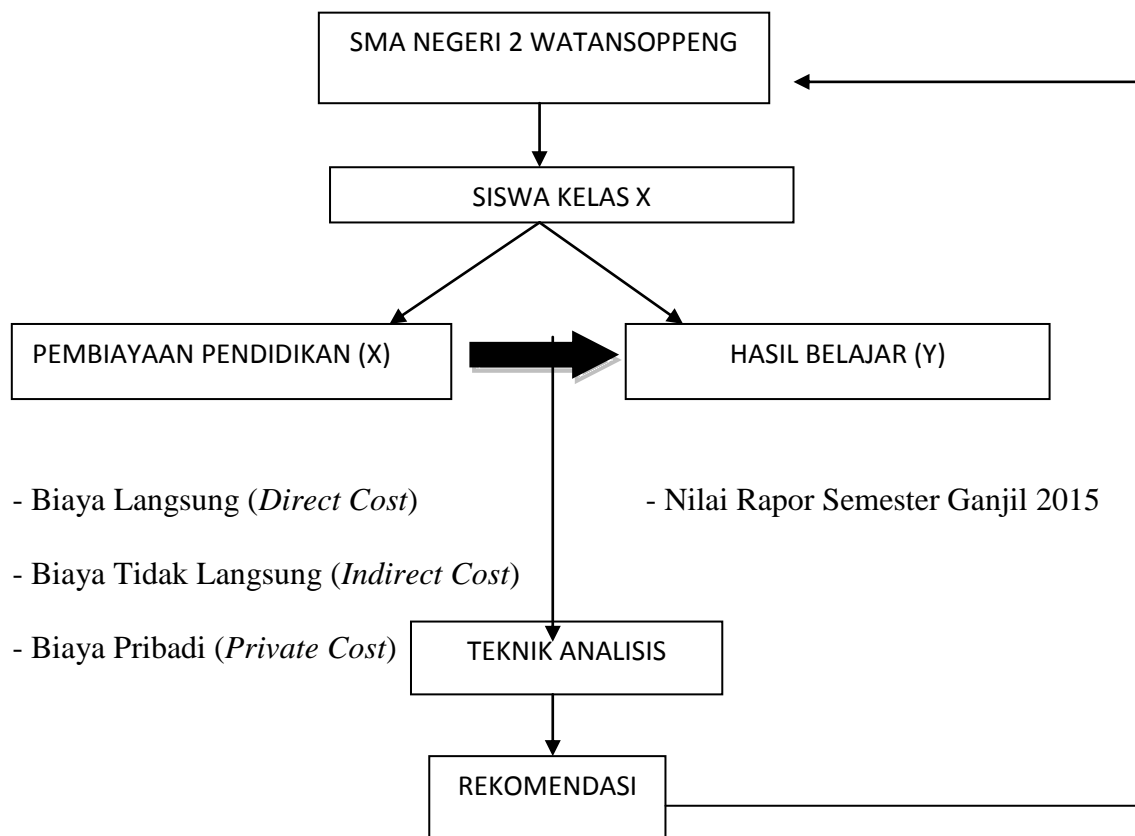
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik suatu kerangka piker sebagai berikut:

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan tentunya akan ikut berpengaruh dan berdampak pada hasil belajar serta mutu pendidikan. Dalam hal ini biaya pendidikan yang akan menunjang proses belajar seseorang yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang pendidikan serta proses belajarnya. Kelengkapan fasilitas belajar, kemudahan menjangkau sekolah atau tempat belajar, serta

kemudahan-kemudahan lain yang diperoleh untuk belajar, sangat memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Seseorang siswa akan berhasil dalam belajarnya sangat tergantung pada ketersediaan alokasi biaya yang akan menunjang serta kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian ini variabel biaya pendidikan dapat diukur dan diungkap dengan menggunakan beberapa indikator pembiayaan pendidikan pada tataran makro maupun mikro yang dikemukakan oleh Anwar dkk yaitu: (1) biaya langsung, (2) biaya tidak langsung, (3) biaya pribadi (*private cost*). Sedangkan variabel hasil belajar dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh siswa Kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka pikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Watansoppeng”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Pertimbangan melakukan penelitian ditempat ini karena sekolah tersebut bersedia memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

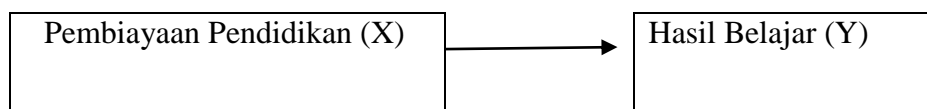
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*devenden variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah biaya pendidikan sebagai variabel (X).

b. Variabel terikat (*deveden variabel*) adalah hasil belajar sebagai variabel (Y).

2. Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta membandingkan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, manaksir dan meramalkan hasilnya. Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar pola hubungan kedua variabel sebagai berikut:



*Gambar 2. Pola Hubungan Variabel*

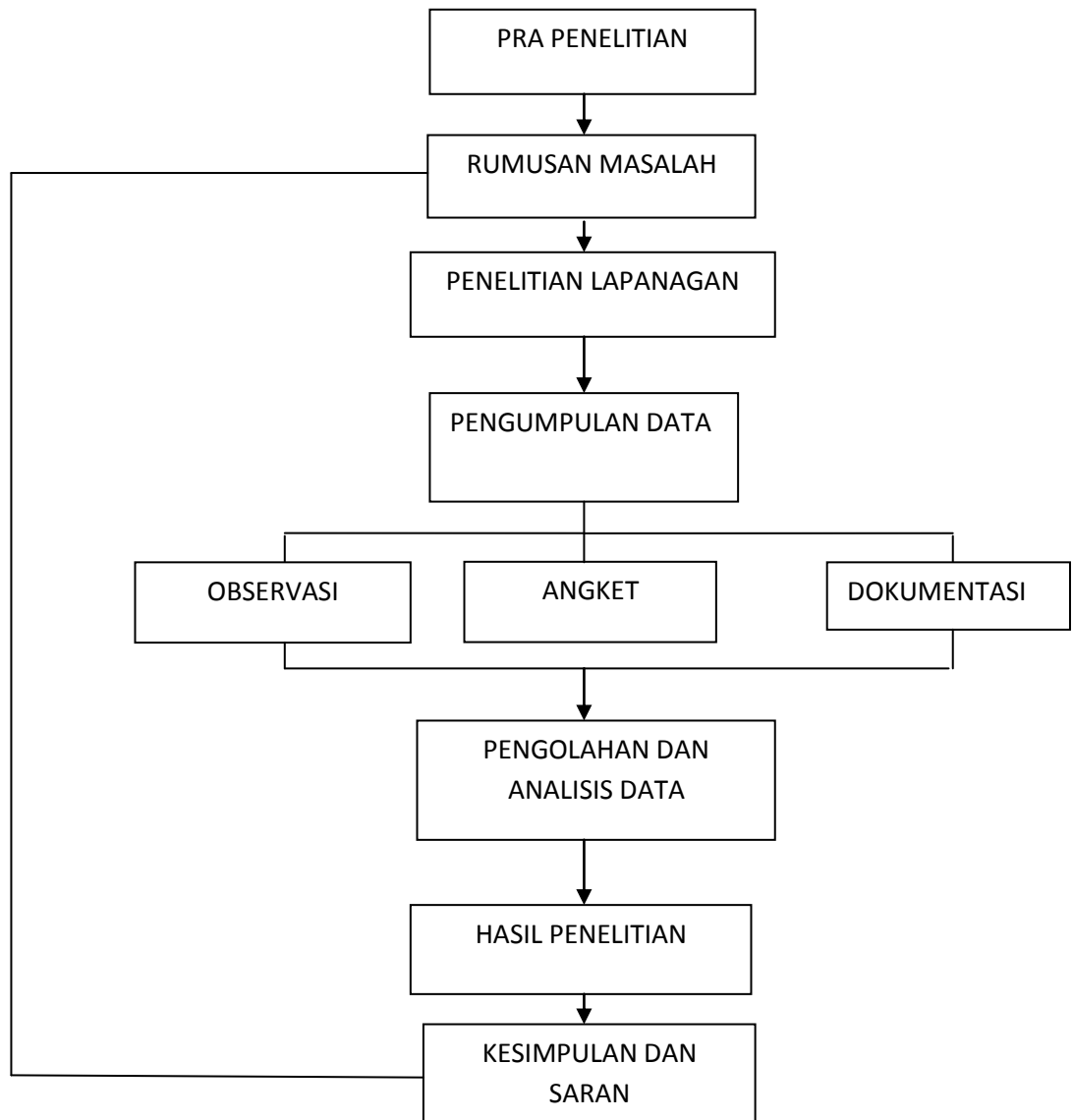
Keterangan :

Pembiayaan Pendidikan (X) : Merupakan Variabel Bebas

Hasil Belajar : Merupakan Variabel Terikat

Adapun desain penelitian pada penelitian ini dapat digambar dalam skema sebagai berikut :





*Gambar 3. Skema Desain Penelitian*

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional pada penelitian ini ada dua yaitu biaya pendidikan dan hasil belajar.

#### **1. Biaya pendidikan**

Pembiayaan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian adalah biaya-biaya dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua siswa untuk menunjang

terlaksananya proses belajar anak. Biaya pendidikan pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator biaya yaitu:

- a. Biaya langsung dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh keluarga yang mencakup uang masuk/pembangunan, iuran rutin sekolah/pembayaran SPP, biaya kegiatan ekstrakurikuler, buku-buku pelajaran, biaya karyawisata (*study tour*), biaya belajar tambahan disekolah.
- b. Biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh keluarga dalam bentuk uang yang mencakup biaya transportasi ke sekolah, biaya alat tulis menulis, pembelian seragam sekolah, biaya jajan di sekolah, biaya kesehatan, pembelian seragam olahraga, pembelian sepatu olahraga.
- c. Biaya pribadi dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh keluarga yang mencakup biaya kursus/les tambahan diluar sekolah.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa baik dari segi kognitif, maupun psikomotor. Pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Watansoppeng hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Mulyadi: 2011: 78).

Menurut Prasetyo (2006: 119) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Anggota populasi yang akan diteliti merupakan anggota populasi yang tidak memiliki strata maka dari itu peneliti menarik sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Menurut Arikunto dalam Amalia (2013: 34) jika jumlah subjeknya lebih kecil atau sama dengan 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dilakukan penarikan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan sampel untuk mewakili populasi dengan menggunakan *simple random sampling*. Mengingat bahwa dalam penelitian ini jumlah populasinya diketahui maka teknik menentukan ukuran sampel yang digunakan peneliti untuk menarik sampel adalah teknik slovin. Yang rumusnya dapat dilihat berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n: Sampel

N: Jumlah Populasi

E: Perkiraan tingkat kesalahan

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Siregar (2012: 138) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran daftar pertanyaan, yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang biaya pendidikannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siregar (2012: 132) bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang biasa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar 2012: 134).

Adapun yang akan diselidiki peneliti pada tahap observasi ini yaitu pada saat peneliti melakukan observasi awal (pra penelitian).

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012: 102-103). Angket dalam penelitian ini berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk mengukur biaya pendidikan pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2012: 201). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh nilai raport semester ganjil siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng tahun pelajaran 2014/2015.

**G. Teknik Analisis Data**

Menurut Paton dalam Mulyadi (2011: 112) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data merupakan alat yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Watansoppeng digunakan analisis data:

## 1. Deskriptif Persentatif

Deskriptif persentatif digunakan untuk memberikan deskripsi atau pembahasan dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis ini yaitu:

- a. Membuat kategori pembiayaan pendidikan mulai kategori yang terendah sampai pada kategori tertinggi.
- b. Membuat distribusi jawaban daftar pernyataan variabel pembiayaan pendidikan (Daftar pertanyaan X).
- c. Menghitung skor jawaban responden pada setiap item pertanyaan.
- d. Menghitung skor total yang diperoleh dari tiap-tiap responden dengan menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan.
- e. Dari jumlah perolehan skor, selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh sudjana.

Sedangkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa yang berupa nilai raport dideskripsikan dengan menggunakan pengkategorian skor hasil belajar sesuai dengan pedoman:

**Tabel 5. Kategori Hasil Belajar SMA Negeri 2 Watansoppeng**

No.	Skor	Kriteria
1	90 – 100	Amat Baik
2	70 – 89	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	0 – 50	Kurang

*Sumber :SMA Negeri 2 Watansoppeng*

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean) dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 20.0.

### a. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P : Persentase (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

(Sudjana 20014: 74)

### b. Rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Dimana : M : Rata-rata

$\sum Xi$  : Jumlah tiap data

N : Jumlah data

(Suharsimi Arikunto, 2013: 299)

## 3. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk mengkaji hipotesis penelitian. Maka dari itu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , koefisien determinasi, dan uji F.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang biaya pendidikan dan hasil belajar siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorop yang dikemukakan oleh Santoso (2001) dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan asumsi apabila nilai Asymp Sig  $\geq$  taraf kepercayaan 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila Asymp  $\leq$  0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengkaji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana :  $\hat{Y}$  : Hasil Belajar

$X$  : Biaya Pendidikan

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$b$  : Koefisien Arah Regresi

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisis dengan menggunakan komputer dengan menggunakan SPSS 20.0. Jika angka probabilitas



hasil analisis  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pendidikan terhadap hasil belajar dan sebaliknya apabila angka hasil analisis  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara biaya pendidikan dan hasil belajar.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel yaitu biaya pendidikan hasil belajar siswa. Untuk keperluan ini, digunakan rumus Analisis Korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu :

$H_0$  :  $\rho = 0$  lawan

$H_1$  :  $\rho \neq 0$

Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 0,05 demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel, maka digunakan tabel interpretasi dari Sugiyono sebagai berikut:

**Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,211 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2010: 214)*

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel yaitu menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar. Sebaliknya jika determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Nilai-nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Nilai-nilai <math>R^2</math></b>	<b>Keputusan</b>
<b>&lt; 0,10</b>	Buruk Ketepatannya
<b>0,11 - 0,30</b>	Rendah Ketepatannya
<b>0,31 - 0,50</b>	Cukup Ketepatannya
<b>&gt;0,50</b>	Tinggi Ketepatannya

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan berbagai macam uji dan analisis, yaitu (1) analisis deskriptif kuantitatif, (2) uji normalitas, (3) analisis regresi Linear sederhana, (4) uji F (5) analisis korelasi product moment dan (6) koefisien determinasi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara umum karakteristik responden berdasarkan daftar pertanyaan, dan dokumentasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran baku data bernilai normal ataupun sebaliknya. Analisis regresi Linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (biaya pendidikan) terhadap variabel terikatnya (hasil belajar). Uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian. Sedangkan Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *For Windows (Statistical Product And Service Solution)* dan Microsoft Excel 2007.

## 1. Karakteristik Responden

### a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis kelamin

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pria	12	43
Wanita	16	57
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Absen Siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Watansoppeng*

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas X.2 yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57% sedangkan responden yang berjenis kelamin pria adalah sebanyak 43%.

### b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Saudara

Untuk mengetahui biaya pendidikan yang dikeluarkan dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan orang tua. Berikut pengklasifikasian responden berdasarkan jumlah bersaudara :

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara**

Jumlah Bersaudara	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	8	28,57
2	7	25,00
3	9	32,15
4	2	7,14
5	1	3,57
6	1	3,57
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Daftar Pertanyaan Yang Diolah*

Berdasarkan pada tabel 7 maka dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki 2 saudara atau sekitar 32,14%, 8 siswa yang merupakan anak tunggal atau sekitar 28,57%, 7 siswa yang memiliki 1 saudara atau sekitar 25,00%, 1 siswa yang memiliki 4 saudara atau hanya sekitar 3,57% dan 1 siswa yang memiliki 5 saudara atau sekitar 3,57%.

### **c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Untuk melihat kemungkinan pengeluaran untuk biaya pendidikan dapat dilihat dari pekerjaan orang tua. Berikut adalah klasifikasi pekerjaan orang tua siswa yang menjadi responden :

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah**

Kategori Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
PNS	3	10,72
Pengusaha	5	17,85
Wiraswasta	13	46,43
Petani	7	25,00
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Daftar Pertanyaan yang Diolah*

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah setelah dilakukan pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden ayahnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan persentase 10,72%, 5 responden berprofesi sebagai pengusaha dengan persentase 17,85%, 7 responden ayahnya berprofesi sebagai petani dengan persentase 25% dan 13 responden ayahnya berprofesi sebagai wiraswasta dengan persentase 46,43%.

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu**

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
PNS	1	3,57
Wiraswasta	4	14,29
Ibu Rumah Tangga	23	82,14
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Daftar Pertanyaan yang Diolah*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar ibu dari responden hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang ibu dengan persentase 82,14% dan selebihnya 4 orang responden ibunya berprofesi sebagai

wiraswasta dengan persentase 14,29%, 1 responden ibunya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu dengan persentase 3,57%.

#### **d. Karakteristik Sampel Berdasarkan Penghasilan Orang Tua**

Untuk melihat kemungkinan pengeluaran untuk biaya pendidikan dapat dilihat dari penghasilan orang tua. Berikut adalah klasifikasi penghasilan orang tua siswa yang menjasi responden:

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua**

Penghasilan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 – 2.400.000	15	53,58
2.500.000 – 4.400.000	10	35,71
4.500.000 – 6.400.000	2	7,14
6.500.000 – 8.400.000	1	3,57
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Daftar Pertanyaan yang Diolah*

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa penghasilan rata-rata orang tua responden berada pada kategori 500.000-2.400.000 dengan frekuensi sejumlah 15 orang dengan persentase 53,58%, selanjutnya pada kategori 2.500.000-4.400.000 berjumlah 10 orang dengan persentase 35,71%, pada kategori 4.500.000-6.400.000 berjumlah 2 orang dengan persentase 7,14% serta 1 orang berada pada kategori 6.500.000-8.400.000 dengan persentase 3,57%.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Biaya Pendidikan (X)

Pembiayaan pendidikan merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua siswa yang berupa biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), dan biaya pribadi (*variable cost*).

Untuk mengetahui tingkat biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng, maka tingkat biaya pendidikan responden disederhanakan ke dalam enam kategori biaya pendidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Pendidikan**

Biaya Pendidikan (Ribuan Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2.000.000 - 3.100.000	3	10,72
3.200.000 - 4.300.000	8	28,57
4.400.000 - 5.500.000	8	28,57
5.600.000 - 6.700.000	7	25
6.800.000 - 7.900.000	1	3,57
8.000.000 - 9.100.000	1	3,57
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Daftar Pertanyaan Variabel X*

Berdasarkan pada tabel diatas kategori biaya dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 3.200.000 – 4.300.000 dan 4.400.000 – 5.500.000 yaitu 8 responden dengan persentase 28,57%, 7 responden pada kategori interval 5.600.000 – 6.700.000 dengan persentase 25%, 3 responden pada kategori interval 2.000.000 – 3.100.000 dengan persentase 10,72%, 1 responden pada kategori



interval 6.800.000 – 7.900.000 dengan persentase 3,57% dan 1 responden pada kategori 8.000.000 – 9.100.000 dengan persentase 3,57%.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Biaya Langsung**

Biaya Pendidikan (Jutaan Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
500.000 – 790.000	7	25
800.000 – 1.090.000	19	67,86
1.100.000 – 1.390.000	1	3,57
1.400.000 – 1.700.000	1	3,57
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Daftar Pertanyaan Variabel X*

Berdasarkan pada tabel diatas kategori biaya dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 800.000 – 1.090.000 yaitu 19 responden dengan persentase 67,86%, 7 responden pada kategori interval 500.000 – 790.000 dengan persentase 25%, 1 responden pada kategori interval 1.100.000 – 1.390.000 dengan persentase 3,57% dan 1 responden pada kategori 1.400.000 – 1.700.000 dengan persentase 3,57%.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Biaya Tidak Langsung**

Biaya Pendidikan (Jutaan Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.000.000 – 2.100.000	3	10,72
2.200.000 – 3.600.000	12	42,85
3.700.000 – 4.500.000	4	14,28
4.600.000 – 5.700.000	8	28,58
5.800.000 – 7.200.000	1	3,57
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Daftar Pertanyaan Variabel X*

Berdasarkan pada tabel diatas kategori biaya dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 2.200.000 – 3.600.000 yaitu 12 responden dengan persentase

42,85%, 8 responden pada kategori interval 4.600.000 – 5.700.000 dengan persentase 28,58%, 4 responden pada kategori interval 3.700.000 – 4.500.000 dengan persentase 14,28%, 3 responden pada kategori 1.000.000 – 2.100.000 dengan persentase 10,72%, dan 1 responden pada kategori 5.800.000 – 7.200.000 dengan persentase 3,57%.

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Variabel Biaya Pendidikan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar	28	80	87	81,46	2,631
biaya_pendidikan	28	2385000	8185000	4630000,00	1461601,734
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20.0

Berdasarkan analisis data pada tabel deskriptif statistik diperoleh rata-rata (*mean*) untuk variabel biaya pendidikan (*X*) sebesar 4630000,00 dengan standar deviasi 1461601,734, yang berarti bahwa biaya pendidikan dalam hal biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya pribadi dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua berada pada kategori interval 3.200.000 – 4.300.000 dan 4.400.000 – 5.500.000 dengan frekuensi 8 yaitu 28,57 persen.

#### **b. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar siswa merupakan nilai raport pada semester ganjil yang terdiri dari tiga indikator penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diformulasikan kedalam nilai rata-rata.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

Hasil Belajar	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
80	21	75
85	4	14,28
87	3	10,72
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Untuk menggambarkan kondisi hasil belajar siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng maka nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kategori hasil belajar yaitu pada rentang 90 – 100 dikategorikan amat baik, rentang 70 – 89 dikategorikan baik, pada rentang 50 – 69 dikategorikan cukup, dan pada rentang 0 – 50 dikategorikan kurang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Watansoppeng**

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
1	90 - 100	Amat Baik	-	-
2	70 - 89	Baik	28	100
3	50 - 69	Cukup	-	-
4	0 - 50	Kurang	-	-
Jumlah			28	100

*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Raport Siswa Kelas X.2 SMAN 2 Watansoppeng*

Pada tabel 16 diketahui bahwa kondisi hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Watansoppeng berada pada kategori “baik” yaitu pada interval 70 -89 dan dengan frekuensi 28 dengan persentase 100%.

**Tabel 17. Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar	28	80	87	81,46	2,631
biaya_pendidikan	28	2385000	8185000	4630000,00	1461601,734
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20.0

Berdasarkan analisis data pada tabel deskriptif statistic diperoleh rata-rata (*mean*) untuk variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 81,46 dengan standar deviasi 2,631. Dan kemudian diinkonsultasikan pada tabel 16 dan berada pada rentang 70 – 89 yang menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) berada pada kategori “Baik”.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran baku bernilai normal atau tidak. Untuk selanjutnya untuk menilai sebaran baku variabel biaya pendidikan (X) dan variabel hasil belajar (Y) dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 18. Uji Normalitas Variabel Biaya Pendidikan dan Variabel Hasil Belajar**

	N	Mean	std Deviation	Minimum	Maximum
Biaya Pendidikan	28	4630000,00	1461601,734	2385000	8185000
Hasil Belajar	28	81,46	2,631	80	87

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20.0

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa nilai (*mean*) variabel biaya pendidikan 4630000,00, dengan standar deviasi 1461601,734, nilai minimum 2385000 dan nilai maksimumnya 8185000 sedangkan untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 87, mean 81,46 dengan standar deviasi 2,631.

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Diduga bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng”, maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19.

**Tabel 19. Pengaruh Variabel Biaya Pendidikan (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,687	1,526		50,917	,000
	biaya_pendidikan	8,158E-007	,000	,453	2,592	,015

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan (X) memiliki tingkat signifikan yang lebih besar dari : 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). adapun model regresi yang digunakan adalah model regresi linear sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 77,687 + 8,158 X$$

Dengan memperhatikan parameter Beta (B), maka dapat dianalisis mengenai pengaruh variabel biaya pendidikan (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) yaitu : Dengan Regresi  $B = 8,158$  bertanda positif yang menunjukkan bahwa apabila biaya pendidikan siswa ditingkatkan secara optimal sampai 100%, maka hasil belajar siswa akan meningkat pula sebesar 8,15 persen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari regresi linear sederhana maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhardan bahwa mutu pendidikan tidak terjadi secara alamiah, ia terbentuk bila dikelola dengan manajemen yang baik, direncanakan, digali sumberdayanya, dibiayai, diciptakan iklim organisasinya, diawasi pelaksanaan kegiatannya, dikelola secara profesional, dan dipimpin secara efektif efisien. Kecerdasan sesungguhnya merupakan modal dasar untuk belajar, namun tidak demikian bagi anak yang kurang mampu ekonominya, terkadang ada anak yang harusnya berhasil dalam belajarnya tapi terbengkalai karena tidak adanya biaya dan fasilitas untuk mendukung proses serta kegiatan belajarnya.

### **5. Uji Hipotesis (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian yang berbunyi diduga bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa dari hasil regresi diperoleh  $\text{sig. } 0,015 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi

memiliki kecenderungan untuk berpengaruh positif. Dengan regresi  $B = 8,158$  bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

## 6. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara biaya pendidikan dengan hasil belajar siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng. Berdasarkan hasil perhitungan dari korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi atau  $r : 453$  yaitu korelasi variabel biaya pendidikan (X) dan variabel hasil belajar (Y). Dan setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval  $0,000 - 0,199$  yang memiliki tingkat hubungan yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan dan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

## 7. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 21. R Square ( $R^2$ ), Besarnya Hubungan Variabel Biaya Pendidikan (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,205	,175	2,391	2,131

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 21, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 20,5 dan setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai koefisien determinasi berada pada interval 0,11-0,30 yaitu pada kategori rendah ketepatannya. Hal tersebut berarti memberikan indikasi bahwa kontribusi variabel biaya pendidikan terhadap hasil belajar adalah sekitar 2,5%. Dengan kata lain, sekitar 20,5% hasil belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh biaya pendidikan (X). Serta sisanya 7,9% hasil belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini

### **C. Pembahasan**

Proses pendidikan terdiri dari beberapa system yaitu input, proses dan output. Input dalam system pendidikan adalah peserta didik yang akan melaksanakan proses belajar dan bimbingan, proses merupakan kegiatan yang dilakukan dalam belajar, dan output adalah hasil dari kegiatan belajar. Dimana output dari sistem pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas serta sumber daya yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era globalisasi dewasa ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardan (2012 :66) bahwa : Mutu pendidikan tidak terjadi secara alamiah, ia terbentuk bila dikelola dengan manajemen yang baik. Direncanakan, digali sumber dayanya, dibiayai, diciptakan, iklim organisasinya, diseleksi sumber daya manusianya, diawasi pelaksanaan kegiatannya, dikelola secara professional, dan dipimpin secara efektif efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2



Watansoppeng dengan beberapa metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif / deskriptif persentatif, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji Hipotesis (F), analisis korelasi product moment dan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh di SMAN 2 Watansoppeng memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Sudarmanto (2009) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi di Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Biaya social (*social cost*) yang digunakan untuk membiayai pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan biaya pribadi (*private cost*) yang digunakan untuk membiayai pendidikan terhadap prestasi belajar siswa, adanya kontribusi variasi variable bebas yang berupa biaya sosial (*social cost*), biaya pribadi (*private cost*), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa biaya sosial (*social cost*), biaya pribadi (*private cost*), secara total bersama-sama memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara umum karakteristik responden berdasarkan hasil pengumpulan data berupa daftar pertanyaan, dan dokumentasi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran baku (maksimum, minimum, standar deviasi) data bernilai normal ataupun

sebaliknya. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui variabel bebas (biaya pendidikan) terhadap variabel terikatnya (hasil belajar). Uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel biaya pendidikan dengan variabel hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kategori dan sejauh mana biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng, maka tingkat Biaya Pendidikan (X) dan Hasil Belajar (Y) yang merupakan nilai raport siswa pada semester ganjil, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Setelah dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan melalui teknik analisis deskriptif statistik diperoleh rata-rata mean sebesar 4630000,00 dengan standar deviasi 1461601,734 yang kemudian dilakukan pengkategorian biaya pendidikan berdasarkan pada enam kategori biaya pendidikan, diperoleh bahwa kondisi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua pada siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Watansoppeng kategori tersebut berada pada interval 3.200.000 - 4.300.000 dan 4.400.000 - 5.500.000 dengan frekuensi masing-masing 8 atau sekitar 28,57%. Hal tersebut diukur berdasarkan (1) Biaya Langsung (*Direct Cost*), yaitu biaya dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua yang secara langsung digunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran anak sekolah yang mencakup : uang masuk/pembangunan, iuran rutin sekolah/pembayaran SPP, biaya kegiatan

ekstrakurikuler, buku-buku pelajaran, biaya pariwisata, (*study tour*), biaya belajar tambahan sekolah; (2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu biaya dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua/keluarga untuk menunjang proses belajar anak sekolah yang mencakup : biaya transportasi ke sekolah, uang jajan, pembelian alat tulis menulis, biaya kesehatan, pembelian seragam olahraga ; dan (3) Biaya pribadi (*variable cost*) dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh orang tua/keluarga siswa untuk menunjang proses belajar anaknya yang mencakup biaya kursus/les tambahan di luar sekolah.

## 2. Hasil Belajar siswa (Y)

Setelah dilakukan analisis statistic deskriptif pada data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata *mean* untuk variabel hasil belajar (Y) sebesar 81,46 dengan standar deviasi 2,631 yang berada pada interval 70 – 89 yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Watansoppeng berada pada kategori “baik” yang diukur melalui tiga ranah hasil belajar yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diperoleh melalui nilai raport siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil regresi linear sederhana diperoleh nilai sig.  $0,15 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi memiliki kecenderungan untuk berpengaruh positif. Dengan regresi  $B = 8,158$  bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan siswa ditingkatkan secara optimal 100%, maka hasil belajar siswa akan meningkat pula sebesar 8,15%. Dan setelah dilakukan analisis determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi 0,205.

Hal tersebut berarti memberikan indikasi bahwa kontribusi variabel biaya pendidikan terhadap hasil belajar adalah sekitar 0,205%. Dengan kata lain, sekitar 2,5% hasil belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh biaya pendidikan (X). Serta sisanya 97,5% hasil belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu factor penentu meningkatnya hasil belajar dengan kata lain biaya pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Watansoppeng meskipun secara matematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang meyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Biaya pendidikan dalam penelitian ini mencakup biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya pribadi. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa (peserta didik) agar lebih memperhatikan biaya-biaya yang bisa menunjang proses belajar anaknya sehingga hasil belajarnya dapat lebih meningkat kearah yang lebih baik.
2. Bagi guru dan pihak sekolah agar kiranya keterbatasan biaya bukan menjadi penghambat untuk terus berusaha menjadikan siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya disekolah.
3. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil peneltitian yang lebih mendalam.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh/mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga bias memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan untuk tujuan pendidikan yaitu pendidikan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardan, Dadang dkk. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *“Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobri. 2013. *“Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Lombok: Holistika.
- Sahabuddin. 2007. *“ Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan”*. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Siregar, Syopian. 2012. *“Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17”*.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)”*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatang. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Sudarmanto. 2009. *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah*

*Menengah Kejuruan Ekonomi di Bandar Lampung.* Tesis. Universitas Negeri Malang.